

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Jiwa kewirausahaan**

(Susi Sulastri,2017) mengatakan bahwa “Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya.”

Jiwa kewirausahaan merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras, dan memelihara hubungan antar anggota, yang berarti ada keinginan yang kuat dari anggota untuk tetap berada dalam ikatan psikologis terhadap perusahaan. (Sukirman, 2017).

Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. (Hartanti dalam Yenni Maya Dora, 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan jiwa kewirausahaan adalah jiwa kemandirian seseorang yang kemudian untuk mendapatkan penghasilan dengan membuka usaha yang dihasilkan dari kreativitas, inovasi, dan lain-lain kemudian selalu memiliki optimisme yang tinggi dalam melakukan segala hal.

### 2.1.1.1 Karakter kewirausahaan

Seorang wirausahawan tentunya harus memiliki beberapa karakter agar mampu menjadi wirausahawan yang handal dimasa yang akan datang. Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2017:23), terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal –hal sebagai berikut.

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*) yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha – usaha yang dilakukannya. Seseorang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan mawasdiri.
2. Memilih risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*) yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.

7. Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang

#### **2.1.1.2 Faktor Jiwa kewirausahaan**

Seorang wirausahawan tentunya harus memiliki karakter tentunya ada faktor – faktor yang harus ada pada diri seorang Entrepreneur agar mampu menjadi wirausahawan yang handal dimasa yang akan datang. Menurut Soegoto (2014:35) mengungkapkan ada 4 faktor pada entrepreneur:

1. The Creativity Kreatif  
menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga audiens yang akan menggunakan hasil kreasitersebut.
2. The Commitmen  
Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.
3. The Risk  
Siapa yang menghadapi resiko yang mungkin timbul, baik resiko keuangan, fisik dan resiko social.
4. The Reward

Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang diikuti kebebasan pribadi. Sedangkan reward berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

### **2.1.1.3 Indikator Jiwa Kewirausahaan**

Menurut suryana (2017:22) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri

Penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan.

2. Memiliki inisiatif

Penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif. Artinya selalu ingin mencari dan memulai, untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat. Prilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis.

3. Memiliki motif berprestasi

Orientasi pada hasil dan wawasan ke depan. Orientasi pada hasil artinya orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi

pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan. Nilai dan prestasi merupakan hal yang membedakan dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa berwirausaha. Sedangkan Berorientasi ke masa depan artinya orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki padangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini.

#### 4. Memiliki Jiwa kepemimpinan

Berani tampil beda, dapat dipercaya dan Tangguh dalam bertindak. Kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausaha yang sukses. Seseorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melempar tanggung jawab kepada orang lain akan sulit meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Tidak dapat dipercaya, minder yang berlebihan, takut salah dan merasa rendah diri adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan apabila ingin meraih kesuksesan dalam wirausaha.

#### 5. Berani mengambil resiko

Mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Menjadi wirausahawan harus selalu berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin kurang berani menghadapi risiko, maka kemungkinan keberhasilan juga sedikit. Risiko ini sudah diperhitungkan terlebih dahulu. Berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha karena

hasil yang akan dicapai akan proposional dengan risiko yang akan diambil. Risiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan keberhasilan lebih tinggi.

### **2.1.2 Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan- hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.(Dharmawati, 2016: 50)

Kreativitas menurut (Rusdiana, 2014) adalah sebagai keahlian untuk membuat ide-ide baru dan menemukan metode-metode baru dalam melihat suatu masalah dan peluang

Menurut Dwi Santy, R. (2018) Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bsinis pada umumnya. Kreatifitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap growth (pertumbuhan) dan change (perubahan)

#### **2.1.2.1 Proses Kreativitas**

Menurut (Alma, 2017) Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Preparation

Langkah persiapan dimaksudkan memberi kondisi kepada seseorang agar memudahkan munculnya kreativitas. Untuk menyiapkan pemikiran kreatif harus dilakukan hal-hal yang sangat menunjang misalnya belajar terus menerus, banyak membaca tentang apa saja, tidak terbatas pada disiplin ilmu sendiri dan dari berbagai sumber,

## 2. Investigation

Langkah kedua, investigation. Dalam hal ini harus dilakukan pelajari masalahnya dan identifikasi komponen utama permasalahan.

## 3. Transformation

Langkah ketiga transformation. Coba identifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dengan informasi dan data yang sudah dikumpulkan disini bisa berlaku analisis divergen dan konvergen Convergen thinking adalah kemampuan melihat persamaan dan hubungan antara berbagai informasi dan peristiwa. Divergent thinking adalah kemampuan melihat perbedaannya,

## 4. Incubation

Langkah keempat Incubation. Ini memerlukan waktu untuk melihat kembali berbagai informasi. Masa inkubasi terjadi seakan-akan seseorang keluar atau melupakan masalah yang dihadapi.

## 5. Illumination

Langkah kelima Illumination. Langkah ini terjadi pada saat inkubasi secara spontan muncul ide baru. Langkah ini muncul dalam waktu tidak terbatas,

ia bisa muncul tiba-tiba, biasanya pada saat anda sudah lupa dengan masalah tersebut.

#### 6. Verification

Langkah keenam Verification. Untuk memvalidasi ide yang tepat atau akurat, apakah berguna atau tidak, maka dilakukan percobaan, bikin simulasi, test market untuk produk, bikin pilot proyek dsb.

#### 7. Implementation

Langkah ketujuh Implementation. Ini mulai mentransformasi ide menjadi kenyataan dan digunakan. Disini berlaku ungkapan siap, bidik, tembak, bukan siap, bidik, bidik, bidik terus bidik tak pernah sampai tembak

### 2.1.2.2 Syarat-Syarat Orang Kreatif

Prinsip dalam Sukirman, S. (2014) menyatakan bahwa syarat-syarat orang kreatif yaitu :

1. Keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*)
2. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan (*observance seeing things in unusual ways*)
3. Keinginan (*curiosity*) toleransi terhadap ambiguitas (*tolerance of apporites*)
4. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan (*independence in judgement, thought and acton*)
5. Memerlukan dan menerima otonomi (*needing and assuming autonomy*)
6. Kepercayaan terhadap diri sendiri (*self-reliance*)
7. Tidak sedang tunduk pada penguasaan kelompok (*not being subject to grup standart and control*)

8. Ketersediaan untuk mengambil resiko yang diperhitungkan (*willing to take calculated risks*)

### **2.1.2.3 Indikator Kreativitas**

Menurut Suryana (2006:42) Indrajita.,et al (2021) Indikator Kreativitas sebagai berikut :

1. Ingin tau

Suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak.

2. Optimis

Merupakan perasaan yakin terhadap sesuatu yang baik akan terjadi yang memberi harapan positif serta menjadi pendorong untuk berusaha ke arah kemajuan atau kejayaan.

3. Flexibel

Kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu atau kelompok.

4. Suka Berimajinasi

Daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang

### **2.1.3 Keberhasilan Usaha**

Menurut Trustorini Handayani (2013:40) Keberhasilan usaha adalah sebagian suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu pengusaha dari satu periode ke periode lainnya

Keberhasilan dalam usaha menurut (Nuritha et al, 2013) merupakan sesuatu hal yang utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Keberhasilan dijadikan tolak ukur dari segala upaya dan kerja keras dari suatu kegiatan. Pengukuran keberhasilan usaha dapat berbeda antara satu usaha dengan yang lain atau anatara satu pemilik dengan pemilik usaha yang lainnya. Namun, keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari data subjektif ataupun objektif atas berbagai aspek, misalnya berdasarkan tingkat kedatangan pelanggan, pertumbuhan laba bersih, dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas usaha atau *Break Even Point (BEP)*

Keberhasilan Usaha menurut Algifari (2003:118) dalam Chamdan Purnama, Suyanto “keberhasilan usaha dapat dilihat dari efesiensi proses produksi yang dikelompokan berdasarkan efesiensi secara teknis dan efesiensi secara ekonomis”. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak dengan meningkatnya bahan baku yang dibutuhkan.

Menurut M Iffan (2022) keberhasilan usaha merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis, sehingga suatu perusahaan dianggap berhasil ketika menghasilkan keuntungan

.Sedangkan menurut Suryana dalam Fiona, N. (2019) bahwa “Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dikatakan berhasil bila mendapat keuntungan atau laba.Walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan usaha atau bisnis, namun keuntungan atau laba menjadi faktor yang penting karena laba merupakan tujuan dari orang yang memulai usaha. Apabila di dalam sebuah perusahaan atau bisnis terdapat penurunan laba atau laba tidak stabil, maka perusahaan atau bisnis akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya.

#### **2.1.3.1 Faktor Keberhasilan Usaha -Faktor**

Hermansyah, H., & Dahmiri, D. (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan.

Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Contohnya, seseorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak

memiliki kemampuan mengembangkannya, maka kios yang dimiliki tidak pernah berubah dan berkembang. Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan, baik ilmu maupun keahlian berdagang tetapi tidak memiliki kemauan dan malah malas, tidak akan pernah berdagang.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras.

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Ada solusi ada peluang sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari menunggu peluang yang datang kepada kita

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Kegagalan Wirausaha**

Wartika,I.W.(2015) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu :

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.

3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan factor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan suka beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitanya dengan efisiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dala berusaha. Sikap yang setengahsetengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi besar.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha

hanya bisa diperoleh apabila mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

### **2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Usaha**

Indikator dalam menentukan keberhasilan usaha menurut Noor (2013) adalah sebagai berikut

1. Laba/ profitability

merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

2. Produktivitas .

Besar kecilnya produktifitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3. Daya saing,

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

4. Kompetensi

Merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Terbangunnya citra baik

Citra baik terbagi menjadi dua yaitu trust internal dan trust eksternal. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust eksternal adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

Keberhasilan usaha akan sangat bergantung pada bagian suatu usaha biasa berkembang. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yang paling mudah untuk diamati adalah laba yang diperoleh pengusaha, laba usaha perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan, dikatakan sangat penting karena jika perusahaan tidak memperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi para pemilik kepentingannya.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Rr Dimas Veronica Priharti1 , Tati Herlina2 , Vira Annisa ( <i>KOLEGIAL – Vol.9, No.2. Desember 2021 P-ISSN 2088-5644; E-ISSN 2614-008X</i> )	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ukm Penjahit Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu	kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara parsial kreativitas berpengaruh dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara simultan jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan	Memakai variable independent yang sama yaitu jiwa kewirausahaan serta memakai variable dependent yang sama yaitu keberhasilan usaha	Studi kasus yang berbeda

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha		
2	Junika Yeni1) , Henny Indrawati2) , Caska3) Pekbis Jurnal Vol. 14, No.2, 2022:129-137	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil Kue Di Kota Pekanbaru	Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil kue di Kota Pekanbaru. Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil kue di Kota Pekanbaru. Jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil kue di Kota Pekanbaru.	Memakai variable independent yang sama yaitu jiwa kewirausahaan serta memakai variable dependent yang sama yaitu keberhasilan usaha	Studi kasus yang berbeda
3	Malvin Hariyanto1, Mei Ie (jurnal Manajerial dan Kewirausahaan ISSN 2657-0025) Vol. 05, No. 02, April 2023)	Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan media sosial Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM	Kreativitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM, Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM, Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM	Memakai variable Independen yang sama yaitu kreativitas variable dependent yang sama yaitu keberhasilan usaha	Memakai 4 variabel yang berbeda yaitu Pengetahuan Kewirausahaan, dan media sosial

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	R Fitriyani, SM Bramana, E Deswana KOLEGIAL - Vol.10, No.1 Juni 2022 P- ISSN 2088- 5644; E ISSN 2614-008X	Pengaruh Jiwa Kewirausahaa n Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Percetakan Di Kabupaten Ogan Komerling Ulu	Nilai korelasi antara variable Jiwa kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) adalah sebesar 0,623 yang artinya korelasi antara variable independen yaitu terhadap variable dependen yaitu keberhasilan usaha (Y) memiliki korelasi yang kuat	Memakai variable independent yang sama yaitu jiwa kewirausahaan serta memakasi variable dependent yang sama yaitu keberhasilan usaha	Studi kasus yang berbeda
5	1.Elisha Sunijati,2.De vinawaty  (Jurnal Ilmiah Simantek Vol. 4 No. 2 Mei 2020 Issn. 2550- 0414)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaa n Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Catering Ibu Ria Di Kota Medan	secara simultan variabel jiwa kewirausahaan dan kemadirian pribadi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha  Sedangkan secara parsial, hanya variabel jiwa kewirausahaan yang berpenagruh kepada variabel keberhasilan usaha catering Ibu Ria.	Menggunakan jiwa kewirausahaan sebagai variable independent serta variable dependeny yang sama yaitu keberhasilan usaha	Menggunaka n motivasi uasaha sebagai variable independent serta tempat penelitian yang berbeda yakni usaha catering ibu Ria di Kota Medan
6	FadiAbdelfatt ah a , Hussam Al Halbusi b, * , Raya Masoud Al- Brwani a (International Journal of Innovation	<i>Influence of self-perceived creativity and social media use in predicting E- entrepreneuria l intention</i>	penelitian ini mengeksplorasi hubungan yang signifikan antara persepsi diri kewirausahaan dan kreativitas sosial penggunaan media terhadap niat e- entrepreneurial	Memakai variable Independen yang sama yaitu media social dan kreativitas	Memakai variable dependent yang beda yaitu <i>e entrepreneur ial</i>

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Studies 6 (2022)				
7	Abdusamad Temitope Olanrewaju, Mohammad AlamgirHossain, Naomi Whiteside, PaulMercieca (International Journal of Information Management Volume 50, February 2020,)	<i>Social media and entrepreneurs hip research</i>	jiwa kewirausahaan dan penelitian kewirausahaan membantu dalam upaya untuk memahami dan mendorong perkembangan penggunaan jiwa kewirausahaan oleh para wirausahawan.	Memakai variable yang sama yaitu jiwa kewirausahaan	Memakai variable yang berbeda yaitu <i>entrepreneur shop research</i>
8	Yosi Fadhillah*1 , Syahmardi Yacob 2 , Tona Aurora Lubis 3 <a href="#">Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan</a> Vol 1. 10 No. 01 (2021) P- ISSN: 2252- 8636, E- ISSN: 2685- 9424	Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Jiwa kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran dengan Keunggulan Bersaing Sebagai <i>Intervening</i> Pada UKM Di Kota Jambi	Orientasi Kewirausahaan yang direfleksikan oleh Keinovatifan, Pengambilan Resiko, Keaktifan, Keagresifan Bersaing dan Otonomi tidak mempunyai pengaruh yang Signifikan terhadap Keunggulan bersaing yang direfleksikan oleh Diferensiasi, dan Fokus. 2. Inovasi produk yang direfleksikan oleh Penemuan, Pengembangan, Duplikasi dan Sinetesis mempunyai pengaruh yang Signifikan terhadap Keunggulan	Memakai variable Independen yang sama yaitu jiwa kewirausahaan	Memakai variable ndependent yang berbeda yaitu orientasi kewirausaha andan inovasi produk

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			bersaing yang direfleksikan oleh Diferensiasi, dan Fokus. 3. Jiwa kewirausahaan yang direfleksikan oleh Partisipasi, Keterbukaan, Percakapan, Komunitas dan Keterhubungan. mempunyai pengaruh yang Signifikan terhadap Keunggulan bersaing yang direfleksikan oleh Diferensiasi, dan Fokus.		
9	Kalili, Evant Andi Aenurohman 1 (Jurnal Penelitian HUMANIOR A p ISSN 1411-5190 O ISSN 2541-4496 Vol. 21 No. 1, 2020)	Dampak Kreativitas dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UKM Di Kota Semarang	keaktivitas dan inovasi produk mampu meningkatkan kinerja usaha UKM secara positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan	Memakai variable Independen yang sama yaitu kreativitas	Memakai variable Independen yang beda yaitu inovasi produk dan memakai variable dependent yang beda yaitu kinerja UKM
10	Rosmala Dewi, Tati Herlina	Pengaruh Kreativitas dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Kuliner di	Secara parsial baik simultan Kreativitas dan Kemampuan Kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM kuliner di Baturaja Timur Kabupaten OKU	Memakai variable Independen yang sama yaitu kreativitas dan memakai variable dependen yang sama yaitu keberhasilan usaha	Memakai variable Independen yang beda yaitu kemampuan kewirausahaan dan studi kasus yang berbeda

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Baturaja Timur Kabupaten Okug			

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pada saat ini banyaknya para pelaku usaha yang berlomba-lomba dalam dunia bisnis. Salah satunya mereka yang bergelut di bidang. Hal ini ditunjang dengan jaman yang semakin berkembang dan fashionable dan itu menjadi kesempatan para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha nya hingga mencapai keberhasilan yang dituju .Untuk bisa mencapai keberhasilan usaha ada beberapa faktor yang bisa mendukung keberhasilan usaha, beberapa faktor tersebut yang harus diketahui oleh para pelaku usaha diantaranya adalah jiwa kewirausahaan dan kreativitas. Jiwa kewirausahaan dan kreativitas sangat berpengaruh bagi pelaku usaha yang ingin mencapai keberhasilan.Oleh karena itu para pelaku usaha harus mempunyai jiwa kewirausahaan yang baik dan kreativitas yang tinggi.

Para pelaku usaha atau wirausahawan haruslah memiliki jiwa kewirausahaan, diantaranya harus memiliki rasa percaya diri, harus berani dalam mengambil risiko dan harus mempunyai jiwa kepemimpinan atau leadership agar usaha bisa terus bertahan dan berkembang secara terus menerus.

Para pelaku usaha harus memperhitungkan segala risiko yang akan datang agar bisa mengatasi semuanya dengan baik. Seorang pelaku usaha harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berwirausaha, karena dalam kegiatan usaha akan

banyak menemukan hambatan dan rintangan, maka seorang pelaku usaha harus berbekal ilmu yang memadai sebelum membuka usaha, yang dimaksudkan agar bisa maksimal dalam mencapai keberhasilan usaha.

Untuk mencapai keberhasilan usaha, para pelaku usaha dituntut untuk mengetahui pengetahuan akan dunia bisnis yang dijalani, agar tidak salah dalam mengambil keputusan yang akan diambil. Para pelaku usaha yang berhasil dalam kegiatan usahanya adalah para pelaku usaha yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya maupun karyawannya. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan usaha para pelaku usaha harus memperhatikan faktor-faktor terpenting disaat akan membuka usaha, agar bisa tercapainya keberhasilan usaha yang maksimal diantaranya yaitu jiwa kewirausahaan dan kreatifitas, maka perlu adanya peningjatan akan jiwa kewirausahaan dan kreatifitas untuk para pelaku usaha dalam membuka bisnisnya

### **2.2.1 Keterkaitan Jiwa kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Penelitian yang menunjukkan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha telah dilakukan oleh Utari, D., & Yusrik, M. (2021) dengan objek penelitian café di kota Palembang hasil penelitian mereka menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

### **2.2.2 Keterkaitan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha**

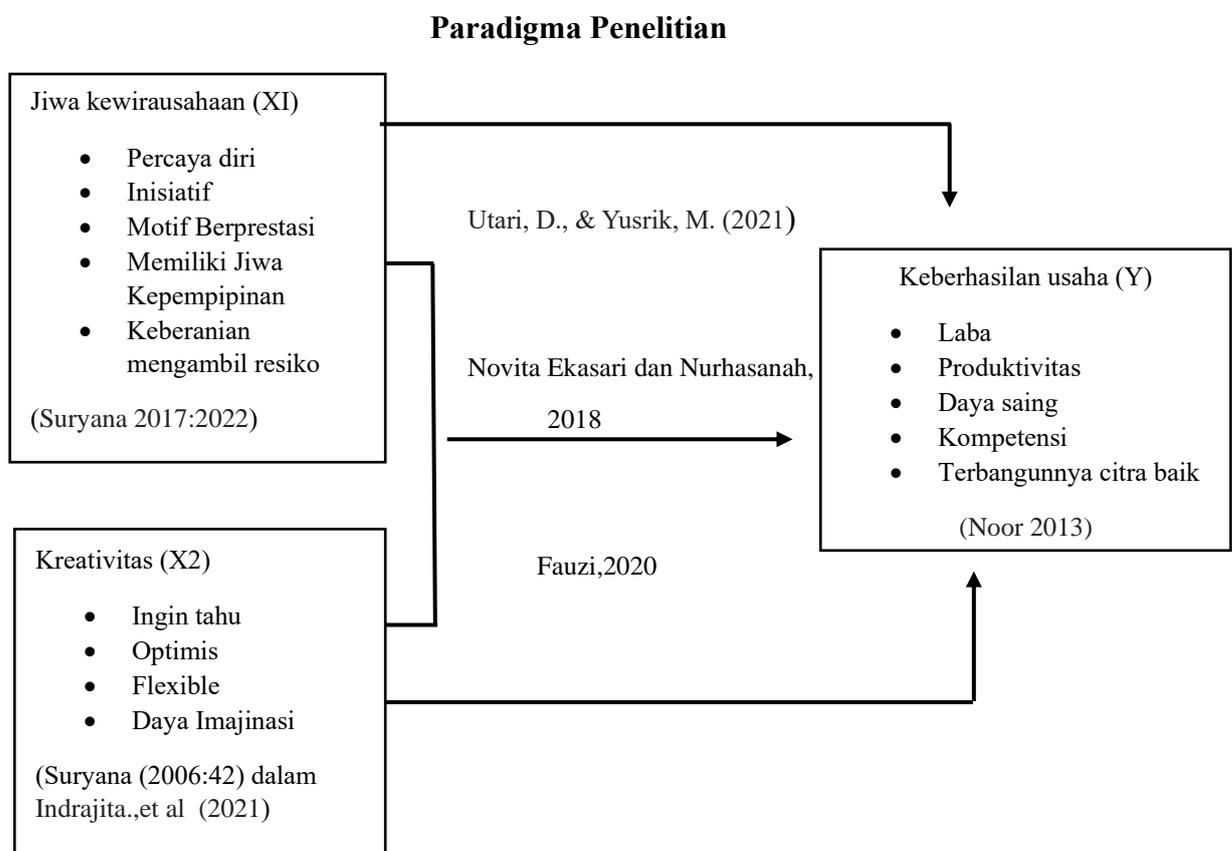
Penelitian yang menunjukkan kreativitas terhadap keberhasilan usaha telah dilakukan oleh (Fauzi, 2020) dengan objek penelitian di CV. Celbym dan Yeiko, dan (Novita Ekasari dan Nurhasanah, 2018) dengan objek penelitian di UMKM di

Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi hasil penelitian mereka menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

### 2.2.3 Keterkaitan Jiwa kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap

#### Keberhasilan Usaha

Penelitian yang menunjukkan penggunaan jiwa kewirausahaan dan kreativitas telah dilakukan oleh (Nwokah & Aeenee, 2017), (Junika Yeni dan Henny Indrawati,2022) (Permadi & Winarti, 2019), (Fauzi, 2020), dan (Novita Ekasari dan Nurhasanah, 2018) hasil penelitian mereka menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha



**Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:93) mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.”

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

#### **Sub Hipotesis:**

H1: Diduga Jiwa kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha (Y) di Sentra Sepatu Cibaduyut Bandung.

H2: Diduga Kreativitas (X2) memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan usaha (Y) di Sentra Sepatu Cibaduyut Bandung.

H3: Diduga Jiwa kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2) memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha (Y) di Sentra Sepatu Cibaduyut Bandung